

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV DENGAN MENGGUNAKAN MODEL WORD SQUARE DI SD NEGERI 35 PAGAMBIRAN PADANG

¹Yulli Fitriani, ¹Syofiani, ¹Erwinsyah Satria

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: Yulli.fitriani@yahoo.com

Abstract

This research is motivated by the lack of reading skills of students in learning Indonesian, and teachers tend to use methods of lecture and question and answer. The purpose of this research is to improve the reading skills of students in fourth grade Pagambiran Padang State 35 using the model Word Square. This research is a classroom action research (CAR). The purpose of this study was to determine whether the use of the model Word Square can improve students' reading skills. This research was conducted in two cycles. The research instrument used in this study is the observation sheet teacher, student observation sheet reading ability and achievement test. Based on the results of research conducted in the fourth grade 35 Pagambiran Negeri Padang, the use of models Word Square proven to improve students' reading comprehension skills. It can be seen from the average increase reading comprehension skills of students' final test results first cycle with an average percentage of 53.3% completeness, increased in the second cycle the average completeness 86.7% (33.4% rise). Based on this it can be said that the model of Word Square can improve students' reading comprehension skills in implementing pembelajaran reading.

Keywords: Skills Reading Comprehension, Model Word Square.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu sarana untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan. Membaca salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa karena membaca adalah gerbang utama untuk memperoleh pengetahuan selanjutnya. Keterampilan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan, karena dengan membaca mereka akan lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber tertulis.

Keterampilan ini tentunya tidak diperoleh secara alami, melainkan diperoleh melalui suatu proses pembelajaran.

Kebiasaan dan kegemaran membaca perlu ditanamkan sedini mungkin pada diri siswa. Peran orang tua dan guru sangat diperlukan dalam menanamkan kegemaran membaca. Orang tua harus mampu menyediakan buku-buku bacaan untuk dibaca di rumah sehingga siswa suka membaca dan guru di sekolah mempunyai peran yang penting dalam membantu siswa untuk terampil membaca.

Terampil membaca merupakan pemahaman terhadap makna yang tersirat pada tiap-tiap baris dalam kalimat itu sendiri. Untuk memperoleh pemahaman tersebut, perlu ditingkatkan berbagai pendekatan, agar siswa mampu menyerap informasi yang dibutuhkan sebanyak mungkin dari berbagai media cetak, seperti surat kabar, majalah, kamus, ensiklopedia, maupun media tulis lainnya.

Untuk mengembangkan minat membaca diperlukan berbagai upaya, salah satunya dengan menggunakan pendekatan yang tepat. Penggunaan pendekatan yang tidak tepat merupakan salah satu faktor penentu kurang maksimalnya pencapaian tujuan membaca di sekolah. Seiring dengan informasi di atas Budi (dalam Agustina, 2008:1) mengatakan “rendahnya minat baca siswa boleh jadi disebabkan kurang menariknya cara pengajaran membaca”.

Pada tanggal 14 Mei 2014 dilakukan observasi dengan guru kelas IV Sekolah Dasar 35 Pagambiran Padang yang bernama Ibu Salmiwati. Dari wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan memahami isi bacaan dan menuliskan isi cerita yang dibacanya. Pada kegiatan pembelajaran membaca pemahaman guru tidak membimbing siswa dalam memahami bacaan karena setelah siswa membaca bacaan yang diberikan

guru, siswa langsung disuruh menjawab pertanyaan tentang isi bacaan yang telah dibaca siswa. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan membimbing siswa dalam membaca. Kesulitan dalam membaca tersebut antara lain: (1) guru sulit membimbing siswa dalam menemukan gagasan utama, (2) guru sulit membimbing siswa dalam membuat ringkasan wacana, dan (3) guru sulit menggunakan model yang tepat untuk membimbing siswa dalam membaca.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa juga terlihat dari hasil Ulangan Harian siswa kelas IV SD Negeri 35 Pagambiran Padang tahun ajaran 2013/2014. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75. Namun masih ada sebagian siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Dari 30 orang siswa kelas IV, terlihat siswa yang tuntas hanya 10 siswa, jika dipersentasekan sebanyak 33%. Siswa yang mendapat nilai 90 sebanyak 4 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 6 siswa. Sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 20 siswa atau 67%. Siswa yang mendapatkan nilai 40 sebanyak 5 siswa, yang mendapatkan nilai 50 sebanyak 6 siswa, nilai 60 diperoleh 7 siswa dan 2 siswa yang mendapat nilai 70.

Salah satu cara meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD adalah dengan menggunakan

model *Word Square*. Model *Word Square* merupakan model pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan dalam menjawab pertanyaan.

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV dengan menggunakan model *Word Square* di SD Negeri 35 Pagambiran Padang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yaitu proses yang dilakukan perorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dalam situasi tertentu. Menurut Arikunto (2010:95), "PTK merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti".

Penelitian dilakukan di SD Negeri 35 Pagambiran Padang, JL. Mutiara Kec. Lubuk Begalung Padang, Sumatera Barat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 30 orang, yang terdiri dari 18 orang siswa perempuan dan 12 orang

siswa laki-laki. Penelitian ini melibatkan guru kelas IV, peneliti sendiri dan teman, yang bertindak sebagai (*observer*) yaitu teman sejawat dan guru kelas. Penelitian ini dilakukan pada awal semester II tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dirumuskan oleh Arikunto, (2010:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

PTK terdiri dari beberapa siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Jika indikator keberhasilan pada siklus I belum mencapai sasaran dan tujuan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II, fokus dan tindakannya adalah memperbaiki permasalahan yang muncul pada siklus I. Apabila kriteria keberhasilan pada siklus I mencapai sasaran, penelitian tetap dilanjutkan pada siklus II dengan materi yang baru untuk melihat apakah kriteria keberhasilan yang tercapai lebih baik pada siklus I.

Peran guru dalam melakukan PTK ini sangat penting dalam menentukan indikator keberhasilan. Salah satu cara penentuan indikator keberhasilan adalah dengan prinsip ketuntasan belajar dan presentase proses belajar siswa. Hasil belajar siswa dianggap tuntas jika siswa memperoleh nilai di atas Kriteria

Ketuntasan Minimum (KKM) atau 75. Dan proses belajar siswa dapat dikatakan meningkat, jika rata-rata persentase tiap indikator telah meningkat mencapai 75%. Indikator keberhasilan merupakan kompetensi dasar yang dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui keaktifan siswa. Indikator keberhasilan hasil belajar siswa

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data tersebut adalah tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi.

1. Data Primer

- a. Siswa kelas IV SD Negeri 35 Pagambiran Padang, Tahun Pelajaran 2014/2015 untuk mendapatkan data tentang siswa dalam pembelajaran Membaca Pemahaman.
- b. Mahasiswa (peneliti) untuk melihat tingkat kemampuan belajar siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman.
- c. Guru kelas yang bersangkutan untuk melihat implementasi PTK baik dari siswa maupun guru praktisi.

2. Data Sekunder

Arsip Nilai Ulangan Tahun Pelajaran 2013/2014 pada kelas IV SDN 35 Pagambiran Padang. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan observasi dan tes, berikut uraiannya:

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran. Dengan berpedoman pada lembar-lembar pengamatan, peneliti mengamati apa yang terjadi selama proses pembelajaran.

4. Tes

Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas terutama pada butir penegasan materi pembelajaran dari unsur siswa. Hal ini untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa memahami pembelajaran tentang membaca ekstensif dengan menggunakan model *Word Square*.

Alat pengumpul data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Word Square*. Dengan berpedoman pada lembar-lembar observasi, peneliti mengamati apa yang terjadi dalam proses belajar dengan memberikan *check list* pada lembar observasi. Peneliti berperan sebagai partisipasi, maksudnya pengamat berada di luar aktivitas tetapi masih berada dalam latar penelitian.

2. Lembaran tes

Lembaran tes tertulis digunakan untuk memperkuat data obsevasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pelajaran siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa menguasai materi pelajaran Bahasa Indonesia dengan metode tanya jawab yaitu dengan Tes Siklus.

Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis data kuantitatif dan data kualitatif. Arikunto (dalam Mahmud, 2011:29) menyatakan penelitian kuantitatif yaitu dipergunakan data berupa angka dengan berbagai klasifikasi, antara lain berbentuk nilai rata-rata, presentase, nilai maksimum, dan lain-lain. Data tersebut merupakan bukti yang dipergunakan untuk menguji menunjukkan perbedaan, perbandingan, hubungan antara data yang satu dengan data yang lain. Pengolahan data dilakukan secara matematis dengan menggunakan berbagai rumus statistika yang sesuai dengan sifat dan jenis data. Penelitian kualitatif yaitu mempergunakan data yang dinyatakan secara verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis. Data merupakan bukti dalam menguji kebenaran dan ketidakbenaran hipotesis. Pengolahan data dilakukan secara rasional dengan menggunakan pola pikir tertentu menurut hukum logika.

1. Analisis Data Aktivitas Guru

Hasil analisis data dalam peningkatan aktivitas guru terlihat pada tindakan yang dilakukan berdasarkan RPP yang terlampir yang terdiri dari tiga aspek, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang terdiri dari pelaksanaan model *Word Square* dalam membaca, dan kegiatan penutup.

2. Analisis Data Hasil Tes

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana

Jika hal-hal tersebut bisa tercapai, maka penggunaan model *Word Square* pada pembelajaran membaca pemahaman dapat dikatakan bisa meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia IV SD Negeri 35 Pagambiran Padang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kegiatan Penelitian Siklus I

a. Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pada pertemuan pertama ini pengamatan dilakukan oleh *observer* terhadap guru dengan menggunakan model *Word Square* diperoleh persentase 66,67% berarti guru mendapatkan kriteria nilai cukup. Sedangkan pada pertemuan kedua guru diperoleh persentase 73,3%, berarti guru mendapatkan kriteria nilai baik dapat

dilihat pada lampiran halaman 79 sampai dengan 85, dan Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru Pada Siklus I

No	Kegiatan pembelajaran menggunakan Model Word Square	Skor	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Kegiatan awal	2	3
2	Kegiatan inti	6	6
3	Kegiatan penutup	2	2
Jumlah		10	11
Persentase		66,67 %	73,3%
Kriteria		Cukup	Baik

b. Analisis Data Hasil Keterampilan Membaca Siswa

Untuk melihat meningkatnya keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia peneliti dimulai aspek keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus I menggunakan model *Word Square* dalam bentuk membaca, hasil keterampilan membaca siswa dapat dilihat pada lampiran halaman 87 sampai dengan 90, dan Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Penilaian Keberhasilan Tindakan Rambu-Rambu Analisis Aspek Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Siklus I Melalui Model *Word Square*

Indikator	Pertemuan				Rata-rata	Keterangan
	1		2			
	Jlh	%	Jlh	%		
1	14	46,7	15	50	48,35%	Kurang
2	7	23,3	8	26,7	50%	Kurang
Jumlah Siswa	30		30			
Persentase Rata-rata					49,2%	Kurang

2. Deskripsi Kegiatan Penelitian Siklus II

a. Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pada pertemuan pertama ini pengamatan dilakukan oleh *observer* terhadap guru dengan menggunakan model *Word Square* diperoleh persentase 80% berarti guru mendapatkan kriteria nilai baik. Sedangkan pada pertemuan ke dua guru diperoleh persentase 86,6%, berarti guru mendapatkan kriteria nilai baik dapat dilihat pada lampiran halaman 108 sampai dengan 114, dan Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Kegiatan pembelajaran menggunakan model <i>Word Square</i>	Skor	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Kegiatan awal	3	3
2	Kegiatan inti	6	7
3	Kegiatan penutup	3	3
Jumlah		12	13
Persentase		80 %	86,6%
Kriteria		Baik	Baik

b. Analisis Data Hasil Keterampilan Membaca Siswa

Untuk melihat meningkatnya keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia peneliti dimulai aspek keterampilan membaca pemahaman siswa siklus II menggunakan model *Word Square*. dalam bentuk membaca, hasil keterampilan membaca yang dapat dilihat pada lampiran halaman 116 sampai dengan 119, dan Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Penilaian Keberhasilan Tindakan Rambu-Rambu Analisi Aspek Keterampilan membaca pemahaman Siswa Siklus II Melalui Model *Word Square*.

Indikator	Pertemuan				Rata-rata	Keterangan
	1		2			
	Jlh	%	Jlh	%		
1	24	80	26	86,7	83,35%	Baik
2	20	66,7	23	76,7	71,7%	Cukup
Jumlah Siswa	30		30			
Persentase Rata-rata					77,5%	Baik

Dari Tabel 4.6 terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada UH secara keseluruhan sudah tergolong baik dan rata-rata nilai UH secara keseluruhan sudah mencapai KKM yang ditetapkan 75. Dapat di lihat bahwa hasil pembelajaran baik dan meningkat dibanding siklus I. Jadi keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus II

menunjukkan adanya peningkatan hasil dari siklus I. Perbandingan keberhasilan belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.7

Tabel 4.7 Perbandingan Persentase Ketuntasan Aktivitas Guru, Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Dan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

No	Aspek	Rata-rata Persentase		Ket
		Siklus I	Siklus II	
1.	Aktivitas Guru	70%	83%	Mengalami kenaikan (13%)
2.	Keterampilan Membaca Pemahaman	41,18%	77%	Mengalami kenaikan (35,82%)
3.	Hasil Belajar Siswa	53,3%	86,7%	Mengalami kenaikan (33,4%)

B. Pembahasan

Dengan penelitian yang peneliti lakukan ini dengan judul “ Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman siswa kelas IV dengan Model *Word Square* di SD Negeri 35 Pagambiran Padang” dengan melihat keterampilan dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dilakukan dalam dua siklus. Pembahasan didasarkan pada teori yang berkaitan dengan model *Word Square* dan penerapannya dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas IV.

Peneliti melihat kekurangan dan kelebihan dari penggunaan model *Word Square* ini, yang mana kekurangannya adalah (1) Sulit bagi guru bila materi yang

disampaikan pada materi tahap awal, (2) Membuat pertanyaan atau pernyataan yang sesuai dengan kemampuan siswa merupakan pekerjaan yang sulit bagi guru yang paham tentang kisi-kisi pembuatan soal, (3) Ditemukan ketidakcocokan antara pernyataan dengan kelengkapan kata sebagai hasil jawaban yang dipersiapkan, (4) Siswa merasa cara seperti ini bukan belajar, akan tetapi sekedar bermain-main. Kelebihan model *Word Square* ini (1) Dapat mempermudah siswa menguasai materi ajar, (2) Dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi ajar, (3) Meningkatkan motivasi belajar siswa, (4) Melatih siswa untuk berfikir secara kritis.

1. Hasil Keterampilan Membaca

Pada siklus I rata-rata persentase ketuntasan keterampilan membaca siswa dengan rata-rata nilai 70,33. Sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan keterampilan membaca dengan rata-rata nilai 81,33. Dengan keterampilan membaca siswa sudah menjadi subjek belajar, yaitu mengalami pengalaman belajarnya sendiri serta berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia hasil belajar atau nilai Bahasa Indonesia siswa juga meningkat.

Tabel 4.8 Persentase Rata-Rata Hasil Keterampilan Membaca Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rata-rata	Ketuntasan (%)	Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas
1	Siklus I	70,33	53,3	16	14
2	Siklus II	81,33	86,7	26	4

Berdasarkan pembicaraan peneliti dengan guru setelah selesai pelaksanaan siklus II, bahwa guru merasa terbantu dengan menggunakan model pembelajaran yaitu model *Word Square*, peneliti dapat mengurangi tugasnya dalam menjelaskan materi pelajaran. Penggunaan model *Word Square* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga hasil belajar juga dapat meningkat.

C. Kelemahan Peneliti dan Rekomendasi

Secara umum penerapan model *Word Square* ini tidak ada masalah. Begitu juga dalam pengambilan data yang dilakukan *observer* dengan menggunakan cara *telly* sudah cocok. Namun terdapat kelemahan dalam tindakan melaksanakan pembelajaran model *Word Square* dalam pelaksanaan membaca pemahaman, siswa ribut dalam menentukan kata-kata yang berkaitan dengan jawaban dari soal yang ada. Padahal peneliti telah menjelaskan, langkah-langkah mengerjakannya.

D. Uji Hipotesis Tindakan

Dari hasil analisis data dan pembahasan maka hipotesis penelitian ini dinyatakan dapat diterima, yaitu “dapat dibuktikan melalui model *Word Square* terjadi peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 35 Pagambiran Padang”. Dengan diterimanya hipotesis penelitian ini, maka penelitian tentang pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *Word Square* yang peneliti lakukan telah dapat diakhiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan terdapat peningkatan keterampilan membaca pemahaman dan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebagai berikut: (1) Keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model *Word Square* pada siklus I 53,3% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 86,7% dan mengalami kenaikan 33,4% , (2) Sedangkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 70,33 mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 81,3. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Word Square* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dapat disarankan kepada: (1) Siswa agar lebih meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan lebih memahami isi bacaan serta meningkatkan minat baca siswa melalui model *Word Square* sehingga meningkatkan kemampuan membaca dan hasil belajar siswa, (2) Bagi guru SD disarankan untuk menggunakan model *Word Square* dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman sehingga memperoleh hasil yang maksimal, (3) sekolah supaya mengadakan sarana dan prasarana yang memadai untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa SD.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Agustina. 2008. *Pembelajaran Keterampilan Membaca*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2004. *Pengembangan Kemampuan Membaca Cepat*. Jakarta: Depdiknas.

Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Rahim, Farida. 2011. *Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Padang: Bumi Aksara.

Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Membaca Sebagai Keterampilan*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2005. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.